



**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
JUDUL PROGRAM**

**Analisis Sosio-Kultural Tradisi *Mekotek* di Desa Munggu, Kecamatan
Mengwi, Kabupaten Badung Bali pada Era Global**

BIDANG KEGIATAN:

PKM-Penelitian

Diusulkan oleh:

Ni Luh Gede Intan Pradinasari

Hanifah

Devy Intan Kumalasari

Novilia Fitra Sari Ningrum

Made Dwi Pradnyana Putra

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

RINGKASAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keberagaman budaya. Bali sebagai salah satu pulau kecil di Indonesia memiliki keanekaragaman alam dan budaya. Salah satu tradisi masyarakat Bali yang masih bertahan adalah tradisi *Mekotek* di Desa Munggu. Tradisi *Mekotek* tersebut merupakan tradisi yang dimaknai sebagai ritual tolak bala. Setiap sarana dan gerakan tarian dalam tradisi *Mekotek* mengandung makna simbolik dan pesan dari masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan rangkaian pelaksanaan dan makna simbolik tradisi *Mekotek* serta implikasi sosial terhadap kehidupan masyarakat Desa Munggu sehingga diharapkan masyarakat umum mampu memahami makna simbolik dari salah satu warisan budaya Indonesia. Penelitian dilaksanakan di Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan inferensia kuantitatif. Untuk mendapatkan dan memperoleh kelengkapan informasi data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah rangkaian pelaksanaan tradisi *Mekotek* dilaksanakan dengan mengelilingi Desa Munggu. Pelaku tradisi memiliki makna simbolik sebagai prajurit siap perang lengkap dengan kain hitam putih sebagai simbol baik dan buruk dalam kehidupan. Sarana tradisi berupa kayu pulet yang dihiasi daun pandan berduri menyimbolkan tombak dengan ujung yang lancip dan tamiang yang menyimbolkan tameng perang. Berdasarkan hasil analisis data kuisisioner memberikan petunjuk bahwa apabila masyarakat Munggu taat pada budaya tradisi *Mekotek* dapat berimplikasi menimbulkan sikap dan perilaku positif dalam masyarakat.

Keyword : Tradisi *Mekotek*, makna simbolik, implikasi sosial, Desa Munggu

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	v
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan.....	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	2
2.1 Kebudayaan.....	2
2.2 Makna Simbolik.....	2
2.3 Tradisi <i>Ngrebeg Mekotek</i>	2
BAB 3. METODE PENELITIAN	3
3.1 Metode Pengumpulan Data.....	3
3.3.1 Observasi.....	3
3.3.2 Wawancara.....	3
3.3.3 Dokumentasi.....	3
3.3.4 Kuisioner.....	3
3.2 Metode Analisis Data.....	4
BAB 4. HASIL YANG DICAPAI	4
4.1 Informan dan Responden Penelitian.....	4
4.2 Rangkaian Pelaksanaan Tradisi <i>Ngrebeg Mekotek</i>	4
4.3 Makna Simbolik Dari Sarana Dan Gerakan Tarian Pada Tradisi Mekotek	6
4.4 Implikasi Sosial Tradisi <i>Mekotek</i> Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Adat Munggu Pada Era Global.....	7
BAB 5. PENUTUP	10
5.1 Kesimpulan.....	10
5.2 Saran.....	10
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Tradisi <i>Ngrebeg Mekotek</i>	5
Gambar 2. <i>Path Diagram</i>	8
Gambar 3 Metode Analisis Jalur.....	11
Gambar 4 Konsultasi dengan dosen pembimbing.....	12
Gambar 5 Mengurus perijinan dengan keapla desa	12
Gambar 6 Wawancara dengan bendesa adat	13
Gambar 7 Observasi pelaksanaan Mekotek	13
Gambar 8 Penyusunan Kuesioner	13
Gambar 9 Pembagian Kuesioner.....	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Makna Simbolik Aspek Sarana Pada Tradisi <i>Ngrebeg Mekotek</i>	6
Tabel 2. Hubungan antar variabel	12
Tabel 3. Penggunaan Dana.....	14
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	16

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia yang tersebar di 34 provinsi dan terdiri dari kurang lebih 300 suku etnik dan keberagaman budaya yang mempesona. Keberagaman budaya Indonesia ini tercermin dari adanya perbedaan bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, dan upacara keagamaan tiap provinsi (Khoiruddinad, 2013). Keragaman budaya yang dimiliki inilah menjadikan sebuah daya tarik tersendiri bagi Indonesia yang membedakannya dengan negara lain. Namun di zaman modern, masyarakat mulai meninggalkan tradisi lama di daerah mereka sehingga menyebabkan beberapa kebudayaan asli di Indonesia hampir punah dan perlu dilestarikan.

Bali sebagai salah satu pulau kecil di Indonesia, terkenal karena keanekaragaman alam dan budaya khas yang telah berhasil menarik wisatawan dari berbagai negara dengan atraksi alam dan budaya. Di Bali terdapat tradisi lisan yang dimaknai masyarakatnya sebagai ritual tolak balak. Beberapa diantaranya terdapat tradisi *Geret Panda*, *Ngusaba Dangsil*, *Ngusaba Nini*, *Masuryak*, *Perang Tipat*, *Omed-omedan*, *Ngrebeg Mekotek* (Pradana, 2016).

Ngrebeg Mekotek merupakan salah satu tradisi keagamaan yang terkenal di Bali yang hanya dilakukan di Desa Munggu, kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Tradisi *Ngrebeg Mekotek* merupakan tradisi lisan yang dimaknai sebagai ritual tolak bala bagi masyarakat di Desa Munggu, Badung. Tradisi tersebut dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, tepatnya setiap hari raya Kuningan. Setiap sarana serta gerakan tarian dalam tradisi *Ngrebeg Mekotek* mengandung makna simbolik yang mencerminkan pesan dari masyarakat umum dan tradisi budaya di daerah tersebut yang layak untuk diungkapkan. Untuk saat ini, masyarakat setempat masih tetap melaksanakan tradisi ini. Akan tetapi, pemahaman kognitif masyarakat terkait tradisi *Ngrebeg Mekotek* ini masih sangat rendah. Masyarakat hanya memandang tradisi tersebut sebagai suatu hal yang wajib dalam menolak bala di desa mereka. Kondisi tersebut tentunya dapat menjadi peluang yang menyebabkan tradisi *Ngrebeg Mekotek* punah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melestarikan budaya *Ngrebeg Mekotek* asli Bali yang turun temurun dan eksplorasi budaya *Ngrebeg Mekotek*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas antara lain:

1. Bagaimana rangkaian pelaksanaan tradisi *Mekotek*?
2. Bagaimana makna simbolik dari sarana dan gerakan tarian pada tradisi *Mekotek*?
3. Bagaimana implikasi sosial tradisi *Mekotek* terhadap kehidupan masyarakat di Desa Munggu pada era global?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui rangkaian pelaksanaan tradisi *Mekotek*.
2. Mengetahui makna simbolik dari sarana dan gerakan tarian pada tradisi *Mekotek*.
3. Mengetahui implikasi sosial masyarakat luas terhadap keunikan simbolik dari tradisi *Mekotek*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Makna Simbolik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) makna adalah arti, maksud pembicaraan atau penulis, pengertian, yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Lebih lanjut, penggunaan istilah makna dalam penelitian ini berfungsi sebagai makna khusus. Makna khusus yaitu makna kata atau istilah yang pemakaiannya terbatas pada bidang tertentu (KBBI, 2002).

Simbolik berasal dari bahasa Yunani yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang (Herusatato, 2000). Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan simbol adalah sebagai lambang, menjadi lambang, dan mengenai lambang.

2.2 Kebudayaan

Definisi kebudayaan menurut Kroeber dan Kluckhohn (Endraswara, 2003) dapat digolongkan menjadi 7 hal, yaitu:

Pertama, kebudayaan sebagai keseluruhan hidup manusia yang kompleks, meliputi hukum, seni, moral, adat istiadat, dan segala kecakapan lain, yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kedua, menekankan sejarah kebudayaan, yang memandang kebudayaan sebagai warisan tradisi. Ketiga, menekankan kebudayaan yang bersifat normatif, yaitu kebudayaan dianggap sebagai cara dan aturan hidup manusia, seperti cita-cita, nilai, dan tingkah laku. Keempat, pendekatan kebudayaan dari aspek psikologis, kebudayaan sebagai langkah penyesuaian diri manusia kepada lingkungan sekitarnya.

2.3 Tradisi *Mekotek*

Tradisi *Mekotek* merupakan tradisi lisan yang dimaknai sebagai ritual tolak bala bagi masyarakat di Desa Munggu, Badung. Tradisi tersebut dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, tepatnya setiap hari raya Kuningan. Hingga pada era global, tradisi *Mekotek* yang melibatkan banyak pihak dan komponen budaya tersebut tetap dilaksanakan masyarakat di Desa Munggu (Pradana, 2016).

Dalam perkembangannya tradisi *Mekotek* tidak menggunakan senjata namun menggunakan kayu pulet. Pelaksanaan dari tradisi *Mekotek* ini dengan cara menyatukan kayu-kayu pulet tersebut sehingga menimbulkan suara "Kotek". Oleh karena suara tersebut, maka tradisi ini disebut Tradisi *Mekotek*. Tradisi *Mekotek* dilaksanakan pada *Saniscara Kliwon* Kuningan saat upacara *Ngrebeg* (Jayanti, 2013).

Manfaat dari pelaksanaan pertunjukan tradisi *Mekotek* ialah untuk menetralsir keadaan Bhuwana Agung dan Bhuwana Alit di Desa Adat Munggu.

Sementara apabila tradisi *Mekotek* tidak dilakukan oleh masyarakat setempat akan menimbulkan bencana besar yang disebut dengan istilah "*Gerubug*" atau istilah lainnya mendapatkan penyakit secara keseluruhan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Munggu. Tradisi *Mekotek* juga bermanfaat untuk melestarikan yang telah diwariskan dari nenek moyang (Jayanti, 2013).

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuisioner.

3.1.1 Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara terfokus. Dalam kegiatan observasi hanya dituliskan hal yang dilihat, didengar dan dirasakan serta tidak menuliskan pendapat atau opini. Dengan kata lain, catatan observasi hanya berisikan deskripsi fakta tanpa opini. Dalam observasi perlu dilakukan rekoreksi, cek ulang antara observer yang satu dengan observer yang lain. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana rangkaian pelaksanaan tradisi *Ngrebeg Mekotek*.

3.1.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memilih informan yang representatif. Teknik pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan memiliki pengetahuan lebih tentang tradisi *Ngrebeg Mekotek*, dan *snow ball sampling* yaitu teknik pemilihan informan yang dilakukan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dimulai dari sesepuh desa. *Key persons* adalah orang-orang yang dianggap mengerti tentang tradisi *Ngrebeg Mekotek*. Melalui wawancara akan didapatkan hasil berupa bagaimana makna simbolik sarana dan gerakan tradisi *Ngrebeg Mekotek*.

3.1.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumen atau arsip serta foto-foto dalam kajian yang berhubungan dengan tradisi *Ngrebeg Mekotek*. Peneliti menggunakan arsip Pemerintah desa untuk mengungkapkan data profil dan potensi yang dimiliki desa. Peneliti memperoleh foto subjek dan informan serta proses *Ngrebeg Mekotek* sebagai bukti dokumentasi.

3.1.4 Kuesioner

Responden dari kuisioner dipilih secara acak menggunakan *purposive sampling* dengan kategori berdasarkan usia. Usia responden pada penelitian ini 16-78 tahun. Alasan pemilihan usia tersebut karena masyarakat dianggap sudah mengenal lebih dalam tentang tradisi *Mekotek*, sehingga diharapkan validitas data lebih akurat. Kuisioner disebar pada 100 responden masyarakat Desa Adat Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung, Bali. Ukuran sampel sebanyak 100

tersebut didasarkan pada teknik *rule of thumb*. Metode pembuatan dan penyebaran kuisioner terdapat pada lampiran 1.

3.2 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dan statistika inferensia kuantitatif. Deskriptif kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Inferensia kuantitatif berupa analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan untuk menganalisis data kuisioner. Metode analisis jalur terdapat pada lampiran 1.

BAB 4 HASIL YANG DICAPAI

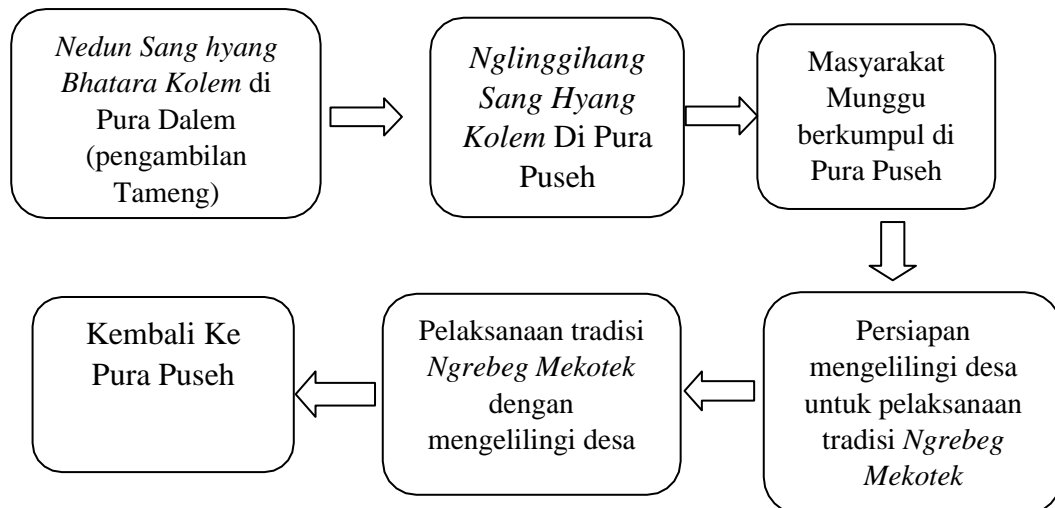
4.1 Informan dan Responden Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Maksud lain dari informan adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun. Informan yang digunakan untuk mengetahui rangkaian pelaksanaan tradisi *Ngrebeg Mekotek* dan makna simbolik yaitu Bapak Rai Sujana selaku Bendesa Adat Munggu. Pemilihan *key person* tersebut karena beliau merupakan tokoh agama yang benar-benar tahu dan menguasai serta berperan langsung dalam tradisi *Ngrebek Mekotek*.

Responden penelitian digunakan untuk mengetahui implikasi sosial masyarakat. Responden yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden yang mengisi kuisioner. Sebanyak 76% merupakan masyarakat berusia 16-25 tahun, 13% merupakan masyarakat berusia 26-55 tahun, dan 11% merupakan masyarakat berusia 56-78 tahun.

4.2 Rangkaian Pelaksanaan Tradisi *Ngrebeg Mekotek*

Pelaksanaan tradisi ini biasanya dilaksanakan setiap Hari Raya Kuningan yang jatuh pada hari Sabtu (*Saniscara Kliwon Wuku Kuningan*). Tradisi *Ngrebeg Mekotek* ini dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Desa Adat Munggu baik itu dari pihak kaum laki-laki maupun kaum perempuan, namun bagi yang sedang mengalami *cuntaka* atau *sebel* dilarang untuk ikut dalam pelaksanaan tradisi *mekotek* (Jayanti, 2013). Menurut Sujana (2017) rangkaian pelaksanaan tradisi *Mekotek* dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Tradisi Ngrebeg Mekotek

Bagan di atas menjelaskan bahwa proses awal pelaksanaan tradisi *ngrebeg Mekotek* ini diawali di Pura *Dalem* yang terdapat di Desa Adat Munggu. Pada umumnya pelaksanaan tradisi ini dimulai pada pukul 12.00 WITA. Hal tersebut berlandaskan pada kondisi masyarakat di Desa Adat Munggu yang pada pagi harinya masih melaksanakan upacara Hari Raya Kuningan. Proses awal tersebut bertujuan untuk *Nedun Sang Hyang Bhatara Kolem* atau tameng yang akan diistirahatkan di Pura *Puseh*. Jika dilihat dari filosofi dari tradisi *ngrebeg mekotek* ini, tameng tersebut merupakan simbol dari pelindung prajurit kerajaan selama mereka melangsungkan perang. Dari Pura *Dalem*, masyarakat Desa Adat Munggu berjalan beriringan menuju Pura *Puseh* yang merupakan tempat awal warga dari masing-masing *banjar* di Desa Adat Munggu berkumpul untuk melaksanakan tradisi ini dengan diiringi dengan musik tradisional Bali yang dimainkan oleh pemuda dan pemudi desa.

Tahap selanjutnya adalah mengistirahatkan *Sang Hyang Kolem* Di Pura *Puseh*. Pada tahap ini, pemuda dan masyarakat melaksanakan persembahyangan bersama kembali. Selain itu, perwakilan dari masing-masing *banjar* di Desa Adat Munggu yang berjumlah 12 *banjar* berkumpul di Pura *Puseh*.

“Saat *Ida Bhatara* turun dari pura dalem diistirahatkan di Pura *Puseh*, disini telah berkumpul *kotekan*, berangkat jam 1 menuju ke arah selatan, setiap *bale banjar* wajib menyuarakan *gendongan* (kulkul) ketika kotekan tersebut lewat di depan *bale banjar*. Hal ini merupakan isyarat bagi masyarakat untuk bersiap-bersiap..” (Sujana, 2017).

Saat masyarakat sudah berkumpul di Pura *Puseh*, para *kekotekan* biasanya berkumpul di jalan raya depan Pura *Puseh* dilengkapi dengan kayu pulet sebagai perangkat utama dari pelaksanaan tradisi *ngrebeg mekotek*.

Pada pukul 13.00 WITA, pemuda dan masyarakat mulai bergerak ke arah Selatan desa sambil membawa *kekotekan*. Adapun urutan barisannya adalah, kotekan, iringan pemuda dan pelaku adat sambil membawa tameng *kolem*, dan iringan musik dengan gamelan gong (Sujana, 2017). Pelaksanaan tradisi biasanya

tidak memandang waktu. Biasanya iring-iringan kekotekan kembali lagi ke Pura Puseh pada pukul 16.00 WITA. Namun, akhir dari pelaksanaan tradisi tersebut juga tergantung dari stamina yang dimiliki oleh pelaku kekotekannya.

4.3 Makna Simbolik Dari Sarana dan Gerakan Tarian Pada Tradisi Mekotek

Dalam tradisi *ngrebeg mekotek* ini aspek dapat kita amati dari dua hal yaitu alat-alat dan pakaian yang digunakan oleh pelaku *ngrebeg mekotek*. Dari aspek alat-alat yang digunakan, tradisi ini menggunakan kayu pulet, daun pandan, dan *tamiang*. Adapun yang menjadi alasan digunakannya kayu pulet tidak terlepas dari sejarah kemunculan tradisi ini.

Tabel 1. Makna Simbolik Aspek Sarana Pada Tradisi *Ngerebeg Mekotek*

Aspek	Keterangan	Makna Simbolik
Pelaku	Pelaksana tradisi <i>Ngrebek Mekotek</i>	Simbol prajurit yang siap peranga
Sarana	Kayu Pulet	Simbol dari sebuah tombak
	Daun Pandan	Simbol lancipnya ujung tombak
	<i>Tamiang</i>	Simbol tameng perang
	Kain <i>Poleng</i> (kain hitam putih)	Simbol baik buruknya kehidupan
Gerakan	Menyatukan Kayu Pulet	Simbol Persatuan
	Naik ke atas Kayu Pulet	Simbol Seni
	Berputar di Persimpangan Jalan	Simbol Untuk Mengusir Mahluk Halus

Pada awalnya masyarakat Desa Adat Munggu menggunakan tombak sebagai sarana utamanya. Penggunaan tombak tersebut dikarenakan sebagai simbol kemenangan perang Kerajaan Mengwi dalam upaya memperluas daerah kekuasaannya hingga ke Blambangan. Akan tetapi, kondisi tersebut sempat dilarang oleh pihak Belanda pada saat zaman penjajahan karena muncul kecurigaan dari pihak Belanda bahwa masyarakat Desa Adat Munggu akan melakukan perlawanan. Namun, dilarangnya pelaksanaan tradisi tersebut sempat mengakibatkan masyarakat Desa Adat Munggu terserang musibah penyakit dan kekeringan (Sujana, 2017). Melihat dampak yang ditimbulkan tersebut, pihak Belanda dan pihak desa sepakat untuk melaksanakan kembali tradisi tersebut dengan mengganti sarana tombak menjadi kayu pulet.

Penggunaan kayu pulet dalam tradisi ini juga dilengkapi dengan penggunaan daun pandan dan juga *tamiang*. Peletakan daun pandan tersebut belandaskan pada posisi pisau yang terletak di ujung tombak. Dalam pelaksanaan tradisi ini, daun pandan tersebut sebagai simbol ketajaman. Sedangkan, *tamiang* diletakkan di bawah daun pandan sebagai simbol tameng dalam sebuah perang.

Aspek kedua dalam tradisi ini yang dapat kita lihat adalah dari segi pakaian yang digunakan oleh pelaku tradisi *ngrebeg mekotek* ini. Jika dilihat dari

sejarah awalnya, pelaku tradisi pada awalnya hanya menggunakan *kamen* dan *saput* berwarna hitam putih tanpa menggunakan baju. Namun saat ini, secara umum dalam pelaksanaannya pelaku tradisi menggunakan atasan kaos dan bawahan menggunakan kain hitam putih. Dari aspek aturan, penggunaan pakaian tersebut tidak memiliki aturan yang tertulis. Namun, hal tersebut karena warisan dari pendahulu mereka di Desa Adat Munggu tersebut.

Penggunaan pakaian tersebut memang tidak terlepas dari tujuan dilaksanakannya tradisi ini yang memfokuskan pada kebersamaan, persatuan dan keseragaman. Hal tersebut memang menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Desa Adat Munggu yang melaksanakan tradisi ini secara turun-temurun.

Selain dari sarana yang digunakan, pada tradisi ini juga terdapat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh pelaku *ngrebeg mekotek* tersebut. Namun, gerakan-gerakan yang dilakukan tidak memiliki makna secara khusus. Berbagai macam gerakan seperti, memutar dan berdiri di atas tumpukan kayu pulet merupakan bentuk kreativitas saja. Gerakan-gerakan tersebut bukan suatu hal yang wajib harus ada selama penyelenggaraan tradisi ini.

4.4 Implikasi Sosial Tradisi *Mekotek* Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Adat Munggu Pada Era Global

4.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang dibentuk yaitu budaya, sikap, dan perilaku. Kebudayaan memiliki tujuh definisi yaitu sebagai keseluruhan hidup manusia yang kompleks, sebagai warisan tradisi, sebagai cara dan aturan hidup manusia, serta sebagai langkah penyesuaian diri manusia kepada lingkungan sekitarnya. Indikator yang dapat mencerminkan budaya adalah budaya sebagai warisan tradisi, budaya sebagai tata aturan hidup dan budaya sebagai alat pemersatu.

Sikap adalah proses evaluasi yang sifatnya internal/subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung. Pembentukan sikap dapat diketahui melalui keyakinan, pengetahuan, perasaan seseorang terhadap objek sekitarnya. Indikator variabel sikap meliputi kedisiplinan, rasa saling menghargai, taat dan sikap kepahlawanan.

Sedangkan perilaku adalah adalah suatu respon yang diakibatkan dari adanya pemberian perlakuan sehingga terdapat 4 indikator yaitu perilaku terhadap diri sendiri berupa tindakan menghindari hal negatif, perilaku terhadap orang lain berupa kerjasama dan toleransi, perilaku terhadap wisatawan berupa tata karma serta terhadap pimpinan berupa perilaku sopan.

Ketiga variabel tersebut memiliki hubungan terhadap makna simbolik tradisi *Ngrebeg Mekotek*. Pelaku tradisi *Ngrebeg Mekotek* menyimbolkan prajurit yang siap perang memberikan petunjuk bahwa adanya rasa kepahlawanan sehingga dapat mempengaruhi variabel sikap. Pelaksana tradisi *Ngrebeg Mekotek* yang menggunakan kain *Poleng* (hitam putih) menyimbolkan baik buruknya kehidupan dapat mengarahkan kita pada heterogenitas dan pengetahuan untuk membedakan hal buruk dan baik sehingga hal ini dapat mempengaruhi variabel perilaku. Makna simbolik gerakan tari tradisi *Mekotek* berupa menyatukan kayu

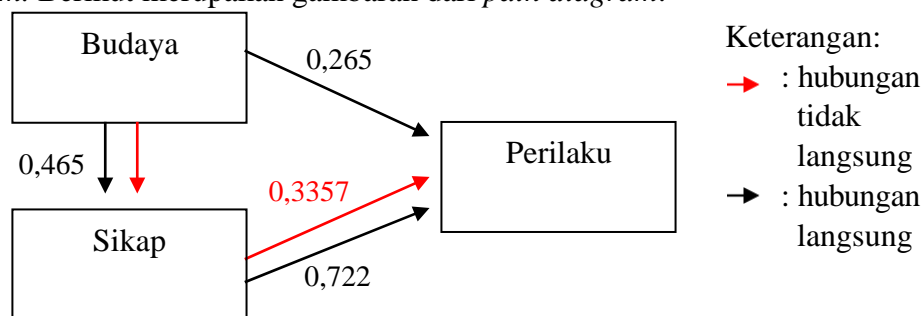
pulet mencerminkan rasa persatuan sehingga dapat mempengaruhi variabel budaya dengan indikator sebagai alat pemersatu.

4.4.2 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba atau *pilot test* pada instrumen penelitian diperlukan untuk mendapatkan item mana saja yang layak digunakan untuk instrumen penelitian. Uji coba instrumen penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson (Singarimbun dan Effendi, 1995). Instrumen penelitian layak jika apa yang diukur sesuai dengan tujuan yang ingin diukur pada penelitian tersebut. Oleh karena itu, hasil dari uji coba tersebut harus tepat dan cermat. Untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya, instrumen penelitian tersebut diperlukan pemeriksaan validitas pada masing-masing indikator (Azwar, 1992). Sedangkan, pemeriksaan reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat konsistensi dari suatu instrumen penelitian jika dilakukan pengukuran secara berulang-ulang dengan objek yang sama akan memberikan hasil yang sama (Azwar, 1992).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 51 item terdapat 45 item yang valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas diperoleh bahwa semua variabel (budaya, sikap, dan perilaku) reliabel atau handal. Hasil uji validitas dan reliabilitas terdapat pada lampiran 5. Data hasil kuisioner termasuk variabel laten kemudian dilakukan penskalaan dengan metode skor rata-rata.

Analisis jalur merupakan perluasan atau kepanjangan dari regresi berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menguji besarnya sumbangan atau kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali 2006). Setelah model analisis jalur didapatkan, maka dapat dibangun *path diagram*. Berikut merupakan gambaran dari *path diagram*.



Gambar 2. Path Diagram

Path diagram diatas dapat dibentuk menjadi tabel hubungan antar variabel yang terdapat pada lampiran 2. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari model didapatkan 4 jalur yang terdiri dari 3 jalur secara langsung dan 1 jalur tidak langsung. Jalur langsung berarti bahwa tidak adanya variabel perantara yang menghubungkan antar variabel. Sedangkan jalur tidak langsung berarti bahwa adanya variabel perantara yang menghubungkan antar variabel. Besaran hubungan langsung dan tidak langsung dapat ditentukan persamaannya berdasarkan nilai koefisien (Putra,2009).

Pada hubungan langsung antara variabel budaya terhadap sikap dapat diperoleh dari kumulatif koefisien budaya terhadap sikap (budaya → sikap). Hubungan langsung antara variabel budaya terhadap perilaku dapat diperoleh dari kumulatif koefisien budaya terhadap perilaku (budaya → perilaku). Hubungan langsung antara variabel sikap terhadap perilaku dapat diperoleh dari kumulatif koefisien sikap terhadap perilaku (sikap → perilaku). Sedangkan hubungan tidak langsung antara variabel budaya terhadap perilaku melalui sikap dapat diperoleh dari satuan budaya → sikap → perilaku.

Tabel 1 dapat memberikan informasi bahwa nilai koefisien variabel budaya terhadap sikap sebesar 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa budaya dapat berpengaruh terhadap sikap sebesar 46,5%. Nilai koefisien variabel budaya terhadap perilaku sebesar 0,265. Hal ini menunjukkan budaya dapat berpengaruh terhadap perilaku adalah sebesar 26,5%. Nilai koefisien variabel sikap terhadap perilaku sebesar 0,722. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dapat berpengaruh terhadap perilaku adalah sebesar 72,2%. Faktor yang berpengaruh terhadap sikap masyarakat adalah budaya dengan nilai kontribusi mutlak sebesar 21,6 %. Sedangkan faktor yang paling memengaruhi perilaku masyarakat yaitu sikap dari masyarakat itu sendiri dengan kontribusi mutlak sebesar 52,1%.

Berdasarkan analisis jalur (*Path analysis*) yang terdapat pada lampiran 6, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Z_{\text{perilaku}} = - 0,13 + 0,263Z_{\text{budaya}} + 0,722Z_{\text{sikap}}$$

Model regresi diatas memiliki *Rsquare* sebesar 0,641. Dari *Rsquare* dapat diperoleh koefisien determinasi total sebesar 0,7164. Berdasarkan koefisien determinasi total menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 71,64 % informasi yang terkandung dalam data atau kontribusi pengaruh variabel-variabel eksogen (endogen) terhadap variabel endogen (lainnya) sebesar 71,64%, sedangkan sisanya 28,36 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model dan error.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah model yang terbentuk dari sikap dan perilaku masyarakat Desa Adat Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Bali di era global dipengaruhi oleh budaya. Pengaruh yang dibentuk secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat di era global. Sikap dan perilaku masyarakat di era global 71.64% dipengaruhi oleh budaya, sedangkan 28,36 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk pada model dan sisaan dari model. Hal ini berarti budaya (tradisi *Ngrebeg Mekotek*) berimplikasi positif terhadap sikap dan perilaku masyarakat Desa Adat Munggu di era global. Jika dihubungkan dengan makna simbolik tradisi Mekotek, semakin taat melaksanakan gerakan tradisi Mekotek berupa menyatukan kayu pulet memberikan dampak positif berupa budaya kesatuan. Semakin taat masyarakat terhadap makna simbolik pelaku tradisi Mekotek yang menyimbolkan prajurit siap perang akan menumbuhkan sikap rasa kepahlawanan, rela berkorban dan pemberani. Semakin masyarakat menaati makna simbolik kain *Poleng* kain hitam putih) yang menyimbolkan baik buruknya kehidupan dapat menumbuhkan perilaku toleransi dan menghindari hal negatif.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Rangkaian Tradisi Mekotek diawali dengan upacara *nedunin* yang kemudian dilanjutkan dengan cara mengelilingi Desa Adat Munggu dari dan berakhir di Pura Puseh.
2. Pelaksana tradisi mekotek memiliki makna simbolik yaitu prajurit yang siap berperang dengan pakaian berwarna hitam putih yang menyimbolkan Rwa Bhineda atau baik buruknya kehidupan. Tradisi ini dilengkapi dengan sarana kayu pulet berhiaskan pandan berduri yang menyimbolkan tombak dengan ujung yang lancip dan tameng sebagai simbol tameng perang.
3. Berdasarkan hasil analisis sebesar 71,64 % budaya Tradisi Mekotek dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat Munggu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin taatnya masyarakat terhadap budaya tradisi Mekotek maka dapat berimplikasi positif terhadap sikap dan perilaku masyarakat desa Munggu.

5.2 Saran

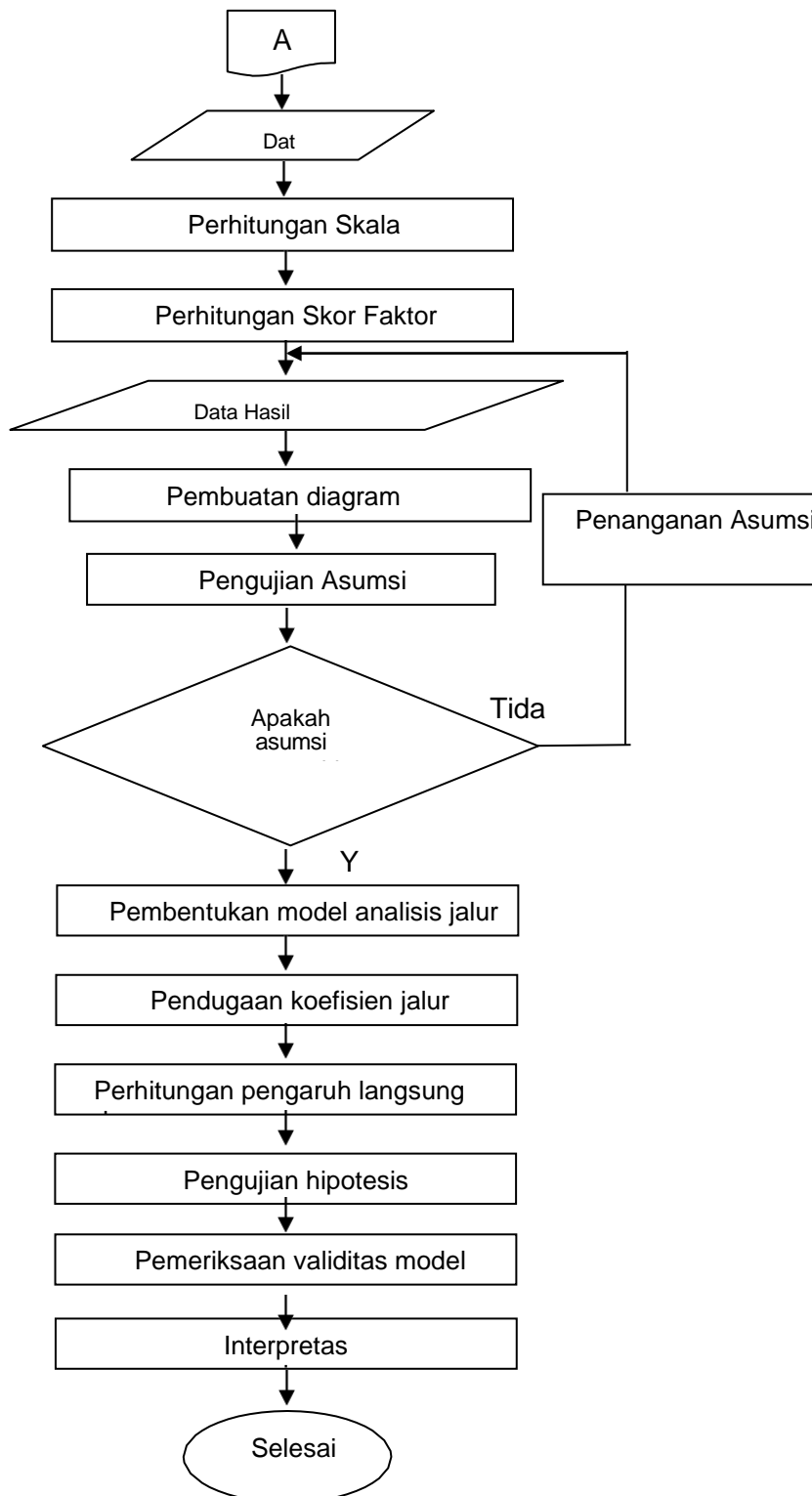
1. Untuk masyarakat, berdasarkan implikasi yang dapat diberikan oleh adanya tradisi mekotek diharapkan agar masyarakat desa Munggu tetap melestarikan tradisi mekotek guna menumbuhkan sikap dan perilaku positif di lingkungan masyarakat khususnya para remaja.
2. Untuk pemerintah diharapkan ikut serta melestarikan budaya tradisi mekotek dengan mengadakan festival budaya serta melaksanakan edukasi pengenalan mengenai rangkaian pelaksanaan, makna simbolik dari tradisi mekotek kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herusatoto, Budiono. 2000. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT.Hanindita
- Jayanti, N.P.A.P. 2013. *Nilai Sosial, Budaya, Dan Religius Dalam Tradisi Mekotek Di Desa Adat Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung*. Skripsi, UNDIKSHA. 2013.
- Pradana, GYK. 2016. *Tradisi Mekotek Di Desa Adat Munggu, Badung pada Era Global*. Disertasi. Universitas Udayana, Denpasar.
- Putra, P.A. 2009. *Nilai Sosial, Budaya, Dan Religius Dalam Tradisi Mekotek Di Desa Adat Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung*. Tesis, UI. 2009.
- Singarimbun, M. & Effendi, S.1995. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Sujana, M.2017. Wawancara tradisi *ngrebeg mekotek* di rumahnya, Desa Adat Munggu.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Metode Analisis Jalur



Gambar 3 Metode Analisis Jalur

Lampiran 2. Hubungan Antar Variabel

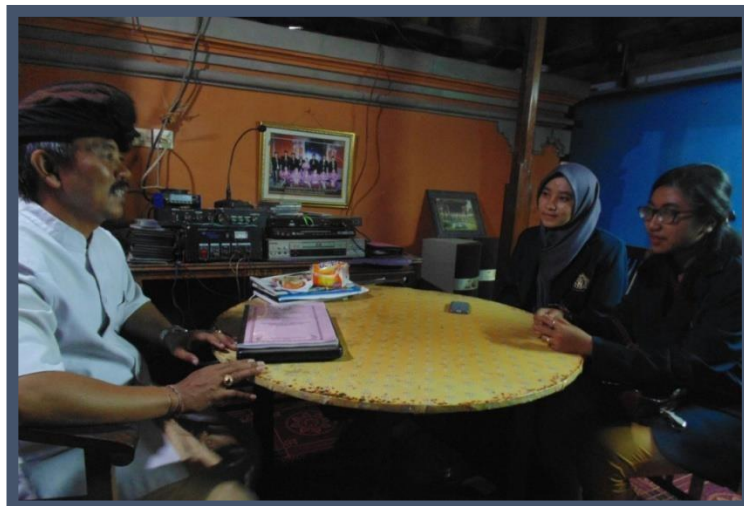
Tabel 2. Hubungan antar variabel

Variabel	Koefisien	Hubungan	Koefisien Total	Kontribusi Mutlak
Budaya → Sikap	0,465	Langsung	0,465	0,216
Sikap → Perilaku	0,722	Langsung	0,722	0,521
Budaya → Perilaku	0,265	Langsung		
Budaya → Perilaku	0,3357	Tidak langsung (melalui sikap)	0,6007	0,361

Lampiran 3. Bukti-bukti pendukung kegiatan



Gambar 4 Konsultasi dengan dosen pembimbing



Gambar 5 Mengurus perijinan dengan kepala desa



Gambar 6 Wawancara dengan Bendesa Adat



Gambar 7 Observasi saat pelaksanaan Mekotek



Gambar 8 Penyusunan kuesioner



Gambar 9 Pembagian kuesioner

Lampiran 4. Penggunaan Dana

Tabel 3 Penggunaan Dana

No	Tanggal	Kegiatan	Pengeluaran	Biaya
1	23 Maret 2017	Notulensi selama kegiatan penelitian PKM-PSH	ATK untuk kegiatan penelitian PKM-PSH	Rp 6.500,-
2	24 Maret 2017	Kegiatan wawancara kepada <i>key person</i> berkaitan dengan tradisi <i>Ngrebeg Mekotek</i>	Tiket Bus Malang-Bali	Rp 400.000,-
3	25 Maret 2017	Kegiatan wawancara kepada <i>key person</i> berkaitan dengan tradisi <i>Ngrebeg Mekotek</i>	- Taxi Terminal Ubung - Desa Adat Munggu - Biaya penginapan untuk <i>base camp</i> selama kegiatan wawancara - Sewa motor untuk kebutuhan transportasi selama kegiatan wawancara	Rp 200.000,-
4	27 Maret 2017	Kegiatan wawancara kepada <i>key person</i> berkaitan dengan tradisi <i>Ngrebeg Mekotek</i>	Tiket Bus Bali-Malang	Rp 440.000,-
5	27 Maret 2017	Kegiatan wawancara kepada <i>key person</i> berkaitan dengan	Taxi Desa Adat Munggu - Terminal Ubung	Rp 150.000,-

		tradisi <i>Ngrebeg Mekotek</i>		
6	3 April 2017	Melakukan arsip file-file yang berkaitan dengan tradisi <i>Ngrebeg Mekotek</i>	Flash Disk	Rp 45.000,-
7	11 April 2017	Studi literatur analisis path	<i>Foto copy</i> Modul	Rp 12.000,-
8	12 April 2017	Pemberian kenang-kenangan ke desa adat munggu sebagai tanda terimakasih	Vandel	Rp 40.000,-
9	13 April 2017	Kegiatan observasi dan dokumentasi	Tiket Bus Malang-Bali	Rp 800.000,-
10	14 April 2017	Kegiatan observasi dan dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Angkot terminal ubung desa adat munggu - Biaya penginapan untuk <i>base camp</i> selama kegiatan observasi dan dokumentasi - Sewa motor untuk kebutuhan transportasi selama kegiatan observasi dan dokumentasi - Sewa kamera untuk kebutuhan dokumentasi 	Rp 635.000,-
11	15 April 2017	Kegiatan observasi dan dokumentasi	Print <i>Informed Consent</i>	Rp 6.000,-
12	16 April 2017	Kegiatan observasi dan dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tiket Bus Bali-Malang - Taxi Desa Adat Munggu-Agen Bus Gunung Harta 	Rp 850.000,-
13	21 April 2017	Persiapan Monev Fakultas MIPA	<ul style="list-style-type: none"> - Print laporan kemajuan - Print foto untuk <i>logbook</i> 	Rp 24.500,-
14	29 April 2017	Uji coba instrument penelitian ke desa adat munggu	Tiket bus Malang-Bali	Rp 220.000,-
15	30 April 2017	Uji coba instrument penelitian ke desa	- Foto Kopi berkas untuk uji instrument	Rp 65.800,-

		adat munggu	- ATK untuk keperluan pengisian kuisisioner	
16	1 Mei 2017	Uji coba instrument penelitian ke desa adat munggu	Tiket Bali-Malang	Rp 200.000,-
17	6 Mei 2017	Pembuatan <i>log book</i>	Print Foto	Rp 7.500,-
18	6 Mei 2017	Menyimpan <i>informed consent</i>	Map	Rp 1.500,-
19	12 Mei 2017	Kegiatan penyebaran kuisisioner untuk mendapatkan data	Tiket Malang-Bali	Rp 440.000,-
20	13 Mei 2017	Kegiatan penyebaran kuisisioner untuk mendapatkan data	- Foto Kopi kuisisioner - Angkot terminal ubung desa adat munggu - Biaya penginapan untuk <i>base camp</i> selama kegiatan mendapatkan data - Sewa motor untuk kebutuhan transportasi selama kegiatan mendapatkan data	Rp 293.750,-
21	14 Mei 2017	Kegiatan penyebaran kuisisioner untuk mendapatkan data	- Tiket Bali-Malang - Taxi Desa Adat Munggu – Agen Bus Gunung Harta	Rp 490.000,-
22	10 Juni 2017	Persiapan Monev Internal Universitas Brawijaya	Fc 70 gr Laporam Kemajuan	Rp 20.550,-
23	10 Juni 2017	Persiapan Monev Internal Universitas Brawijaya	Cetak Polos Foto <i>log book</i>	Rp 3.500,-
24	11 Juli 2017	Persiapan publikasi melalui <i>first young scientist and expo</i>	Poster	Rp 65.000,-
25		Gladi bersih sebelum monev eksternal dikti	- Print laporan kemajuan untuk	Rp 7.000,-
26	12 Juli 2017	Persiapan publikasi melalui <i>first young scientist and expo</i>	Spidol Snowman	Rp 7.000,-

27	12 Juli 2017	Persiapan Monev Eksternal Dikti	- Print <i>hard cover logbook</i> dan laporan keuangan - Print Laporan Keuangan - Konsultasi Poster - Print Pin - Print laporan kemajuan - Print foto untuk <i>logbook</i> - Album Foto <i>Ngrebeg Mekotek</i> - Cetak Foto Full A4 - Lem	Rp 398.400,-
28	10 Agustus 2017	Konsultasi dengan dosen pembimbing untuk persiapan PIMNAS 2017	- Print laporan akhir - Print poster	Rp 83.000,-
29	13 Agustus 2017	Persiapan akhir PIMNAS 2017	- Print laporan akhir - Print poster	Rp 88.000,-
TOTAL				Rp 6.000.000,-

Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Value
Budaya	a. Budaya sebagai warisan tradisi		a. Melestarikan budaya“ NGREBEG MEKOTEK”	
			b. perayaan “ NGREBEG MEKOTEK” adalah sebuah kebutuhan	
	b. Budaya sebagai cara dan aturan hidup		a. Menjadikan prioritas utama b. Menjadi aturan yang harus diikuti	
	c. Sebagai alat pemersatu		a. Sebagai wadah untuk menyatukan masyarakat b. Sebagai wadah untuk meningkatkan kebersamaan antar masyarakatMunggu	
Sikap	a. Disiplin	a. Memiliki disiplin waktu yang baik	a. Beribadah terlebih dahulu sebelum perayaan tradisi“ NGREBEG MEKOTEK”	
			b. Melakukan ritual “ NGREBEG MEKOTEK”secarabe rurusan	
	b. Taat	a. Mempunya i ketaatan terhadap tuhan	a. Melaksanakan ketaatan beribadah b. Selalu mengikuti perayaan hari raya besar	
	c. mengharga i	a. saling memahami	a. bertegur sapa dengan orang lain b. berjabat tangan orang yang lebih tua c. menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi kepada orang yang lebih tua	

			<ul style="list-style-type: none"> d. menghargai pendapat orang lain e. menjaga hubungan f. harmonis dengan orang lain
	d. kepahlawanan	a. rela berkorban	<ul style="list-style-type: none"> a. rela berkorban demi membantu menyelesaikan masalah orang lain b. rela berkorban untuk menyelesaikan permasalahan c. rela berkorban demi menolong orang lain
		b. pemberani	<ul style="list-style-type: none"> a. bersikap berani membela orang lain yang tidak ditindas b. bersikap berani menentang hal yang tidak sesuai aturan c. bersikap berani menolak hal-hal negatif
Perilaku	a. perilaku terhadap diri sendiri	a. tidak melakukan kegiatan negatif	<ul style="list-style-type: none"> a. terhidar dari perbuatan negatif b. mencari kepuasan yang positif
	a. perilaku terhadap orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. kerjasama b. toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> a. menolong orang lain b. kerjabakti a. memafkan orang lain saat melakukan kesalahan b. memahami keberagaman
	b. perilaku terhadap pimpinan	a. tata karma	<ul style="list-style-type: none"> a. berkomunikasi dengan tata krama yang baik b. patuh
	c. perilaku terhadap wisatawan	a. sopan	<ul style="list-style-type: none"> a. merespon dengan baik segala pertanyaan b. bersikap ramah kepada orang luar

Lampiran 6. Kuisisioner

Kuisisioner Penelitian

I. Budaya

A. Budaya Sebagai Warisan Tradisi

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Tradisi "NGREBEG MEKOTEK" sangat perlu dilestarikan					
2	Tradisi "NGREBEG MEKOTEK" tidak cocok dilaksanakan pada era sekarang (R)					
3	Jika saya melaksanakan tradisi "NGREBEG MEKOTEK", maka saya tidak akan terkena bala/musibah					
4	Tradisi mekotek tidak kekinian, sehingga tidak perlu dilaksanakan (R)					
5	Saya melaksanakan tradisi Mekotek karena terpaksa (R)					

B. Budaya Sebagai Cara dan Aturan Hidup

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya meninggalkan semua aktivitas demi pelaksanaan perayaan "NGREBEG MEKOTEK"					
2	Saya tidak pernah meninggalkan salah satu rangkaian perayaan "NGREBEG MEKOTEK"					
3	Saya mengikuti tradisi mekotek hanya untuk ikut ikutan (R)					

C. Budaya Sebagai Alat Pemersatu

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya yakin adanya "NGREBEG MEKOTEK" menjadikan masyarakat Munggu semakin bersatu					
2	Saya yakin, dengan adanya "NGREBEG MEKOTEK" tidak akan meningkatkan gotong royong antar masyarakat Munggu (R)					
3	Saya semakin mengenal masyarakat Munggu melalui perayaan "NGREBEG MEKOTEK"					
4	Sering terjadi konflik antar warga saat perayaan "NGREBEG MEKOTEK" (R)					

2. Sikap

A. Memiliki Disiplin Waktu yang Baik

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya selalu beribadah terlebih dahulu sebelum pelaksanaan NGREBEG MEKOTEK					
2	Saya tidak mengikuti ritual "NGGREBEG MEKOTEK" secara beruntan (R)					

B. Ketaatan Kepada Tuhan

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya tidak pernah meninggalkan sembahyang					
2	Saya tidak selalu merayakan hari besar agama (R)					
3	Saya merasa gelisah jika tidak melakukan sembahyang					

C. Saling Memahami

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya selalu menegur sapa tetangga saya					
2	Saya selalu berjabat tangan kepada orang yang lebih tua dari saya					
3	Saya selalu menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan orang tua					
4	Saya selalu menghargai pendapat rekan saya					
5	Saya pernah bertengkar dengan rekan saya (R)					

D. Rela Berkorban

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Jika teman saya menghadapi masalah maka saya akan membantu dengan tulus					
2	Agar masalah cepat terselesaikan, saya rela untuk mengalah					
3	Saya membantu teman karena terpaksa / tidak enak hati (R)					

E. Memiliki Sikap Pemberani

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya sangat berani membela orang lain yang ditindas					
2	Saya ragu ragu untuk menentang hal yang tidak sesuai dengan aturan (R)					
3	Saya berani menentang penggunaan minum minuman keras					

3. Perilaku

A. Perilaku Terhadap Diri Sendiri

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya selalu mengikuti perkumpulan di banjar atau <i>sekaa truna truni</i> di desa saya					
2	Saya tidak senang mengikuti perkumpulan di banjar karena membuang waktu (R)					
3	Saya merasa senang jika saya mencapai keinginan saya					
4	Saya selalu mengejar apa yang saya inginkan					

B. Perilaku Terhadap Sesama Masyarakat

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	jika ada orang yang membutuhkan bantuan, saya menolong orang tersebut					
2	saya rutin mengikuti kerjabakti membersihkan sarana-prasarana umum					
3	saya sangat menghargai perbedaan agama pada lingkungan saya					
4	saya sangat menghormati orang lain yang berbeda agama dengan agama saya					
5	saya merasa dengki melihat orang sholat di masjid/gereja/wihara (R)					

C. Perilaku Terhadap Pimpinan

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Jika saya sedang berkomunikasi dengan kepala desa dan bendesa adat, saya menjaga tata krama					
2	Saya selalu mematuhi perintah kepala desa dan bendesa adat					
3	Saya selalu mentaati aturan dari kepala desa dan bendesa adat					
4	Saya tidak mau mengikuti perintah pimpinan yang tidak sesuai dengan kemauan saya (R)					

D. Perilaku Terhadap Wisatawan

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya sangat senang memperkenalkan budaya dan adat istiadat daerah saya kepada wisatawan					
2	Saya acuh terhadap wisatawan yang datang (R)					
3	Saya selalu menjawab pertanyaan dan para wisatawan dengan sopan					
4	Saya selalu tersenyum jika melihat wisatawan datang					
5	Saya sangat menyambut baik para wisatawan yang datang					
6	Saya merasa direpotkan apabila ada orang asing yang meminta bantuan kepada saya (R)					

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas BUDAYA

• Uji Validitas

Item-Total Statistics					VALID
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
X1.1	39,28	16,162	,307	,691	YA
X1.2	39,81	15,691	,213	,700	YA
X1.3	40,58	14,519	,372	,677	YA
X1.4	44,09	17,286	,194	,701	TIDAK VALID
X1.5	39,59	14,770	,488	,665	YA
X2.1	41,10	14,242	,295	,694	YA
X2.2	40,60	14,663	,302	,689	YA
X2.3	40,03	14,978	,365	,679	YA
X3.1	39,49	14,989	,380	,677	YA

X3.2	40,09	13,560	,336	,689	YA
X3.3	39,97	14,683	,420	,671	YA
X3.4	40,38	13,584	,482	,656	YA

- Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,701	11

SIKAP

- Uji Validitas

Item-Total Statistics					Valid
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Y1.1.1	49,55	20,503	,394	,707	YA
Y1.1.2	50,49	21,747	,235	,726	YA
Y1.2.1	49,48	21,263	,378	,710	YA
Y1.2.2	49,73	21,736	,210	,730	YA
Y1.2.3	49,70	19,729	,396	,707	YA
Y1.3.1	49,94	21,575	,233	,728	YA
Y1.3.2	49,85	20,379	,438	,702	YA
Y1.3.3	49,51	20,568	,551	,694	YA
Y1.3.4	49,86	20,097	,486	,696	YA
Y1.3.5	53,98	24,021	,193	,729	TIDAK VALID
Y1.4.1	49,55	20,860	,451	,703	YA
Y1.4.2	50,06	21,512	,272	,722	YA
Y1.4.3	49,89	21,324	,289	,720	YA
Y1.5.1	50,14	20,792	,323	,717	YA
Y1.5.2	60,69	29,733	,140	,715	TIDAK VALID
Y1.5.3	60,24	30,142	,188	,703	TIDAK VALID

- Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

,729	13
------	----

BUDAYA

- **Validitas**

Item-Total Statistics					Valid
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Y2.1.1	68,73	39,400	,326	,866	YA
Y2.1.2	68,91	39,244	,356	,864	YA
Y2.1.3	76,81	47,207	,188	,855	TIDAK VALID
Y2.1.4	68,56	40,712	,299	,865	YA
Y2.2.1	68,54	39,346	,572	,854	YA
Y2.2.2	68,99	38,179	,560	,853	YA
Y2.2.3	68,58	39,046	,599	,853	YA
Y2.2.4	68,50	40,337	,447	,858	YA
Y2.2.5	68,47	39,283	,526	,855	YA
Y2.3.1	68,44	38,859	,700	,850	YA
Y2.3.2	68,80	39,571	,459	,858	YA
Y2.3.3	68,82	41,200	,283	,865	YA
Y2.3.4	77,45	46,292	,178	,860	TIDAK VALID
Y2.4.1	68,55	37,997	,569	,853	YA
Y2.4.2	69,10	38,073	,502	,856	YA
Y2.4.3	68,85	38,589	,547	,854	YA
Y2.4.4	68,75	39,432	,535	,855	YA
Y2.4.5	68,74	38,174	,628	,850	YA
Y2.4.6	68,82	38,379	,532	,854	YA

- **Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,864	17

Lampiran 8. Hasil Analisis Jalur atau *Path Analysis*.

Linieritas

Zbudaya terhadap Zsikap

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Sikap

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,209	24,902	1	94	,000	1,354	,465

The independent variable is Budaya.

Zsikap terhadap Zperilaku

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Perilaku

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,596	138,721	1	94	,000	,157	,840

The independent variable is Sikap.

Zbudaya terhadap Z perilaku

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Perilaku

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,293	38,984	1	94	,000	,848	,598

The independent variable is Budaya.

ANALISIS JALUR

- MODEL 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 ^a	,209	,201	,377553020

a. Predictors: (Constant), Budaya

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,354	,204		6,632	,000
	Budaya	,465	,093	,458	4,990	,000

a. Dependent Variable: Sikap

Zsikap=1,354+0,465Zbudaya dengan $R^2=0,209$

- MODEL 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,641	,633	,278491411

a. Predictors: (Constant), Sikap, Budaya

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,130	,182		-,711	,479
	Budaya	,263	,077	,238	3,404	,001
	Sikap	,722	,076	,663	9,488	,000

a. Dependent Variable: Perilaku

Zperilaku=-0.13+0,263Zbudaya+0,722Zsikap dengan $R^2= 0,641$

PERHITUNGAN GALAT

$$P_{\epsilon 1} = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0.209} = 0.889$$

$$P_{\epsilon 2} = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0.641} = 0.599$$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi total

$$= 1 - P_{\epsilon 1}^2 P_{\epsilon 2}^2$$

$$= 1 - (0.889)^2 (0.599)^2 = 0.7164$$

Lampiran 9. *Informed Consenrd***LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI**

Dengan ini saya menyatakan persetujuan untuk berpartisipasi sebagai informan pada penelitian yang berjudul "**Analisis Sosio-Kultural Tradisi *Mekotek* di Era Global di Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali**"

1. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan ini dalam kondisi sukarela dan tanpa paksaan pihak manapun.
2. Saya menyetujui akan mengikuti proses wawancara pada waktu dan tempat yang telah ditentukan bersama.
3. Saya memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu pencatatan data seperti alat perekam dan buku catatan untuk menghindari kesalahan pencatatan data.
4. Saya memperkenankan peneliti untuk mengolah data yang didapatkan sesuai wawancara sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Namun, informasi yang sifatnya pribadi seperti nama jelas, alamat lengkap atau kontak pribadi hanya diketahui oleh peneliti saja.



2017

Informan Penelitian

